

## PENGEMBANGAN WISATA JURANG PENGANTIN DI DESA RABA KECAMATAN WAWO KABUPATEN BIMA

Aris Munandar<sup>1\*</sup>, Nafisah Nurulrahmatia<sup>2</sup>, Nurhayati<sup>3</sup>, Nurul Huda<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup>Universitas Islam Malang, Indonesia

\* aris.stiebima@gmail.com

### Info Artikel

**Diajukan:** 17/12/2022

**Diterima:** 11/02/2023

**Diterbitkan:** 01/04/2023

#### Keywords:

Empowerment, entrepreneur,  
tourism village, jurang  
pengantin

#### Kata Kunci:

Pemberdayaan, wirausaha,  
desa wisata, jurang pengantin

DOI:

<http://dx.doi.org/10.33474/penadimas.v1i2.19336>



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2023 Aris Munandar,  
Nafisah Nurulrahmatia, Nurhayati, Nurul  
Huda

### Abstract

*This service aims to further introduce alternative tourist attractions in Raba Village, Wawo District, Bima Regency. Besides that, another goal of this service is to be able to increase the village's original income and provide jobs for the local village community. The methods used in this service activity are: socialization of the program, analysis of the attractiveness of tourist objects, environmental conditions and ease of access to tourist attractions, assistance and strengthening of human resources, assistance for institutional strengthening of tourism village community groups, assistance for participatory planning and development of tourist villages, and training and entrepreneurship assistance and making souvenirs to be sold at tourist sites. The result of the dedication is the formation of a natural tourist location "Jurang Pengantin" which will become a tourist destination for local and foreign tourists from Wawo District and the formation of groups of young people who are aware of tourism and have an entrepreneurial spirit.*

### Abstrak

*Pengabdian ini bertujuan untuk semakin mengenalkan obyek wisata jurangan pengantin di Desa Raba Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. Selain itu juga tujuan lain dari pengabdian ini adalah untuk dapat meningkatkan pendapatan asli dari desa dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa setempat. Metode pada kegiatan pengabdian ini yaitu: sosialisasi program, analisis daya tarik obyek wisata, kondisi lingkungan dan kemudahan akses menuju tempat wisata, pendampingan dan penguatan sumber daya manusia, pendampingan penguatan kelembagaan kelompok masyarakat desa wisata, pendampingan perencanaan partisipatif dan pengembangan desa wisata, dan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan dan pembuatan souvenir yang akan di jual di lokasi wisata. Hasil dari pengabdian adalah terbentuknya lokasi wisata alam "Jurang Pengantin" yang akan menjadi destinasi wisata bagi para wisata lokal maupun luar Kecamatan Wawo dan terbentuknya kelompok – kelompok anak muda sadar wisata dan memiliki jiwa wirausaha.*

### PENDAHULUAN

Secara geografis, Kabupaten Bima ialah salah satu Wilayah Otonom Provinsi Nusa Tenggara Barat yang terletak di ujung timur Pulau Sumbawa dekat Kota Bima. Secara geografis Kabupaten Bima terletak pada 117°40"- 119°10" Bujur Timur serta 70°30" Lintang Selatan. Secara topografis daerah Kabupaten Bima sebagian besar(70%) ialah dataran pegunungan, sebaliknya sisanya ialah dataran. Nyaris 14% dataran rendah ialah persawahan serta lebih dari setengahnya ialah lahan kering. Semenjak terjadinya daerah kota Bima bersumber pada UU Nomor. 13 Tahun 2002, luasnya jadi 437. 465 hektar ataupun 4. 394, 38 km<sup>2</sup> (saat sebelum pembagian 459. 690 ha ataupun 4. 596, 90 km<sup>2</sup>) dengan jumlah penduduk 419. 302 jiwa serta kepadatan penduduk rata- rata 96 jiwa/ km<sup>2</sup>.

Sebagian besar wilayah di Kabupaten Bima merupakan dataran tinggi dan mempunyai kekayaan alam yang sangat banyak. Salah satu daerah di Kabupaten Bima yang berada di dataran tinggi ialah Kecamatan Wawo dengan jumlah desa sebanyak 9 desa. Hampir semua desa yang ada di Kecamatan Wawo berada di dataran tinggi dan hampir semuanya miliki potensi alam yang sangat luar biasa. Salah satu potensinya adalah pemandangan alamnya yang

jarang dimiliki oleh daerah lain. Selain alamnya yang sangat luar biasa, wawo juga di kenal dengan daerah yang sangat sejuk. Potensi alam lain yang dimiliki wawo seperti buah-buahan, sayuran, dan rempah-rempah. Potensi alam yang ada wilayah wawo tidak akan pernah habis.

Desa Raba Kecamatan Wawo memiliki potensi alam yang sangat banyak. Potensi alam yang ada di Desa Raba seperti keindahan alam, buah-buahan, dan rempah-rempah. Salah satu potensi paling menjanjikan ialah potensi keindahan alamnya yang bisa di kembangkan sebagai spot wisata. Banyak spot-spot wisata alam yang bisa dikembangkan oleh masyarakat setempat. Dalam dua tahun terakhir desa-desa di Kecamatan Wawo sudah mampu mengembangkan wisata alamnya dan berdampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan desa. Selain meningkatkan pendapatan desa, membuka kesempatan kerja bagi masyarakat lokal khususnya anak muda dan desa juga akan semakin dikenal. Pariwisata Desa Raba masih belum disetuh oleh masyarakat desa disebabkan karena kurangnya pemahaman berkaitan dengan bagaimana cara mengembangkan dan menata tempat wisata dengan baik, mengelola tempat wisata dengan baik dan profesional, dan minimnya ide.

Pengembangan desa wisata berpedoman pada 3 aspek. Pertama, karakteristik budaya dan alam pedesaan yang lebih otentik dibandingkan perkotaan, penduduk pedesaan tetap menjalankan tradisi budaya desa, dan topografinya cukup cocok. Kedua, terdapat kawasan olahraga di pedesaan yang alami, asri, dan segar dibandingkan wilayah perkotaan. Ketiga, pertumbuhan ekonomi beberapa di daerah pedesaan relatif lambat, sehingga memaksimalkan peluang ekonomi, sosial dan budaya penduduk setempat menjadi alibi yang masuk akal untuk pengembangan desa wisata (Andriyani, 2017).

Desa wisata ialah kawasan pedesaan yang menawarkan suasana holistik yang mencerminkan keaslian lanskap dari segi kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, kehidupan sehari-hari, dengan arsitektur bangunan dan tata ruang bertipe desa maupun kegiatan ekonomi yang unik dan menarik serta berpotensi buat tingkatkan berbagai komponen pariwisata, semacam atraksi, akomodasi, santapan dan minuman serta kebutuhan wisata yang lain (Hadiwijoyo, 2012 dalam Syafii & Suwandono, 2015). Desa wisata yakni salah satu tujuan wisata yang dapat dibesarkan dan ditawarkan kontribusi positif buat masyarakat. Mengenai paling utama disaat membangun desa wisata ialah Keterlibatan antara pemerintah dan fitur desa, tokoh masyarakat dan organisasi desa mengubah desa jadi desa wisata (Gautama, et al., 2020).

Potensi pariwisata yang bisa dikembangkan di Desa Raba adalah Jurang Pengantin dengan view pengunungan dan menghadap ke pantai sape. Nama jurang pengantin sudah sangat terkenal dikalangan masyarakat khususnya orang Bima secara keseluruhan. Wisata jurang pengantin perlu ditata dengan baik agar bisa menjadi tempat wisata dan bisa menarik minat wisatawan dari untuk datang. Dalam rangka mengembangkan wisata jurang pengantin perlu dilakukan program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan warga yakni upaya buat tingkatkan harkat serta martabat susunan warga yang dalam keadaan disaat ini tidak sanggup membebaskan diri dari perangkap kemiskinan serta keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat itu sendiri memerlukan proses, pengertian pemberdayaan sebagai proses mengacu pada rangkaian aksi maupun langkah – langkah yang dicoba secara kronologis yang sistematis, mencerminkan langkah – langkah buat mengambil alih mereka yang kekurangan maupun tidak berdaya (Sulistiyani, 2017).

Pemberdayaan sebagai proses reproduksi, swasembada, swadaya memperkuat posisi negosiasi struktur dasar masyarakat terhadap tekanan kekuatan di semua bidang dan bidang kehidupan. Pengertian pemberdayaan desa dapat dipahami sebagai pemberdayaan yang dimaknai dalam konteks *positioning* desa. Status warga negara bukanlah penerima manfaat yang bergantung pada subsidi dari luar seperti negara, tetapi subjek atau peserta yang bertindak secara mandiri (Margolang, 2018). Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk memajukan kewirausahaan dan meningkatkan perekonomian desa (Nugrahaningsih et al., 2021). Selain itu juga tujuan lain pelaksanaan pemberdayaan masyarakat adanya keberlanjutan kedepannya dan akan berdampak positif pada perubahan dan sebelum kegiatan bagi masyarakat (Atikah, 2020). Melalui pemberdayaan masyarakat akan dapat membantu untuk meningkatkan pendapatan dan dapat mengurangi angka pengangguran. Serta mendorong dan

memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa pembangunan memiliki banyak potensi (Bulantrisna, et al., 2021).

Pengabdian ini bertujuan untuk semakin mengenalkan obyek wisata alam jurang penggantin yang berada di Desa Raba Wawo Kabupaten Bima. Selain itu juga tujuan lain dari pengabdian ini adalah untuk dapat meningkatkan pendapatan desa dan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat lokal.

## METODE PELAKSANAAN

Sasaran pegabdian ini adalah masyarakat Desa Raba Kecamatan Wawo Kabupaten Bima khususnya kelompok-kelompok anak muda yang sadar wisata. Metode-metode pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi program, yang merupakan bagian integral dari penilaian kebutuhan. Sosialisasi adalah interaksi dan pembelajaran yang dilakukan seseorang dalam masyarakat budaya sejak lahir hingga akhir hayatnya (Sandia, et al., 2019). Bentuk sosialisasi yang dilakuakn dengan mengadakan pertemuan dengan masyarakat desa dan perangkat desa guna menyamakan pendapat dan mempererat kesepakatan terhadap penyelenggaraan kegiatan.
2. Analisis daya tarik obyek wisata dilakukan meliputi analisis kondisi lingkungan dan analisis kemudahan akses obyek wisata. Kondisi lingkungan dan kemudahan akses menuju tempat wisata akan menjadi penilaian awal bagi wisatawan yang akan berkunjung.
3. Memperkuat sumber daya manusia dengan meningkatkan pemasaran, pengelolaan, pelatihan dan kewirausahaan desa wisata. Tumbuhnya motivasi dan investasi pribadi anggota masyarakat untuk secara mandiri dan berkelanjutan melaksanakan program pembangunan ekonomi di masa depan (Muntoha, 2015).
4. Mendukung penguatan kelembagaan kelompok masyarakat desa wisata.
5. Bantuan untuk perencanaan inklusif dan pengembangan desa wisata.
6. Pelatihan dan pendampingan kewirausahaan dan pembuatan souvenir yang akan di jual di lokasi wisata.

## HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan ini diawali dengan tahapan sosialisasi dan koordinasi masyarakat desa beserta perangkat desa. Pada tahap awal kegiatan masyarakat desa khususnya anak-anak muda. Tujuan dari kegiatan ini adalah menyamakan persepsi dan memperkuat komitmen. Selain itu juga memberikan gambaran ke masyarakat desa dan perangkat desa berkaitan dengan potensi wisata desa yang bisa di kembangkan dan akan menjadi sumber pendapatan bagi desa.



**Gambar 1.** Kordinasi Dengan Masyarakat dan Pemerintah Desa Raba

Hasil dari analisis daya tarik obyek wisata dilakukan meliputi analisis kondisi lingkungan dan analisis kemudahan akses obyek wisata. Kondisi lingkungan di sekitar sangat – sangat mendukung dalam pengembangan wisata alam “Jurang Pengantin”. Dimana lokasi wisata “Jurang Pengantin” terletak di wilayah pegunungan. Secara lokasi dan akses wisata “ Jurang

Pengantin” sangat mudah diakses dan lokasinya yang berada di wilayah pengunungan menjadi daya tarik utama.



Gambar 2. Lokasi dan Jalan Menuju Wisata “Jurang Penganti”

Hasil kegiatan pendampingan penguatan SDM melalui peningkatan pemasaran desa wisata sebagai sarana promosi penggunaan sosial media, seperti facebook dan instagram digunakan sebagai media promosi serta pemasaran. Selain peningkatan pemasaram lewat media sosial, kegiatan ini juga meningkatkan motivasi berwirausaha bagi masyarakat desa dan tumbuhnya rasa kepedulian dan kemauan yang kuat dari masyarakat desa khususnya anak muda dan perangkat desa untuk dapat memajukan wisata desa. Dimana masyarakat desa mulai menata dan mempromosikan wisata “Jurang Pengantin” melalui media online. Selain itu pola pengelolaa dan penataan pengunjung wisata sudah diberlakukan aturan tiket masuk bagi setiap pengunjung, harga tiket masuk Rp. 5.000, untuk sekali masuk. Area sekitar wisata menjadi area bisnis bagi para pelaku usaha sekitar dan masyarkat Desa Raba.



Gambar 3. Sosial Media Wisata “Jurang Pengantin”



**Gambar 4.** Pintu Masuk Wisata “Jurang Pengantin”

Hasil dari pendampingan penguatan kelembagaan kelompok masyarakat desa wisata adalah pembetukan karang taruna dan pemuda sadar wisata Desa Raba Kecamatan Wawo. Dengan adanya karang taruna yang terbentuk, kedepannya pengelolaan wisata “Jurang Pengantin” akan dikelola dengan baik dan profesional.



**Gambar 5.** Pembentukan karang taruna dan masyarakat sadar wisata

Hasil dari pendampingan perencanaan partisipatif dan pengembangan desa wisata adalah penyusunan rencana pengembangan wisata “Jurang Pengantin” untuk tahun – tahun kedepannya. Serta menggali potensi lain yang bisa di kembangkan dalam rangka menunjang pengembang wisata kedepannya.



**Gambar 6.** Pendampingan perencanaan partisipatif dan pengembangan desa wisata

Hasil dari kegiatan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan dan pembuatan souvenir yang akan di jual di lokasi yaitu dihasilkannya beberapa produk olah – olahan yang

bahan baku utamanya bersumber dari hasil alam dari Desa Raba. Beberapa produk olahan yang dihasilkan seperti kripik singkong, bumbu kunyit, tepung singkong, jamu kunyit asam, dan beberapa souvenir seperti kaos ataupun gantungan kunci. Produk – produk hasil olahan tersebut akan di pasarkan di lokasi wisata “Jurang Pengantin”. Produk tersebut akan menjadi produk unggulan desa dan akan menjadi daya tarik untuk meningkatkan pendapatan desa.



Gambar 7. Produk – Produk Olahan Desa Raba

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, jiwa wirausaha masyarakat, membentuk program berkelanjutan untuk pengembangan pariwisata masa depan, meningkatkan pendapatan desa, dan membentuk masyarakat desa sadar wisata. Capaian dari kegiatan ini secara sangat lances dan sesuai rencana. Semua kegiatan sudah dilakukan sesuai dengan metode pelaksanaan yang sudah di susun. Hasil dari pengabdian adalah terbentuknya lokasi wisata alam “Jurang Pengantin” yang akan menjadi destinasi wisata bagi para wisata lokal maupun luar Desa Raba Kecamatan Wawo.

## KESIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata desa “Jurang Pengantin” sebagai destinasi wisata baru yang berada di Desa Raba Kecamatan Wawo Kabupaten Bima, dapat diselenggarakan dengan dengan lancar dan sesuai dengan susunan rencana kegiatan awal. Hasil dari kegiatan sangat di apresiasi oleh Pemerintah Desa Raba dan Pemerintah Kecamatan Wawo karena berhasil mengembangkan sektor wisata dan membentuk kelompok masyarakat yang sadar wisata dan memiliki jiwa wirusaha. Masyarakat desa khususnya anak – anak muda menjadi lebih semangat dan termotivasi untuk terus memoles dan mengembangkan wisata desa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima, Pemerintah Kecamatan Wawo dan Pemerintah Desa Raba, beserta seluruh komponen masyarakat Desa Raba yang mendukung serta mengsucceskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR RUJUKAN

Amalia Sandia, S. P., Fadli, R., Sukron Mubarak, M., Asrianti, T., Sulastri, E., Ayu Marliawati, D., Aziza, L., Fahmi, S., & Novariyanto, A. (2019). Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Singkong dalam Pembuatan Kue di Dusun Kayoman Serut Gedangsari Gunungkidul. *Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta*, 1, 109–112.

- Andriyani, I. A. A. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali)*. <http://jurnal.ugm.ac.id/JKN>
- Atikah, T. A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Singkong menjadi Bahan Baku Produk Olahan Makanan di Desa Tarung Manuah, Kecamatan Basarang, Kabupaten Kapuas. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 404–409. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v5i4.1346>
- Aulia Bulantrisa, O., Pudjowati, J., Rosyafah, S., & Wahyuni, S. T. (2021). Pemberdayaan UMKM Kampung Kue dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. In *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 1, Issue 7). <https://journal.actual-insight.com/index.php/investasi/article/view/393>
- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). PENGEMBANGAN DESA WISATA MELALUI PENDEKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Margolang, N. (2018). Pemberdayaan Masyarakat. *Dedikasi: Journal of Community Engagment*, 1(2), 87–99. <https://doi.org/10.31227/osf.io/weu8z>
- Muntoha. (2015). Pelatihan dan Pemanfaatan dan Pengolahan Singkong Menjadi Makanan Ringan Tela Rasa. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(3).
- Nugrahaningsih, P., Hanggana, S., Murni, S., Hananto, S. T., Asrihapsari, A., Syafiqurrahman, M., Zoraifi, R., & Hantoro, S. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN PEMASARAN DIGITAL PADA BUMDes BLULUKAN GEMILANG. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 8. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.29574>
- Sulistiyani, T. A. (2017). *Kemitraan dan model-model pemberdayaan* (Edisi Kedua). Gava Media.
- Syafii, M., & Suwandono, D. (2015). Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Konsep. *Ejournal2.Undip*, 1(2), 51–60. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ruang/article/download/85/pdf>